

Evaluasi Keberhasilan dan Penerimaan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua di Komisi Pemilihan Umum

Kadek Shintya Rahayu Dewi Damayanthi¹
Dodik Ariyanto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: shintyarahayu.ita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji keberhasilan dan penerimaan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dengan menggunakan model evaluasi integrasi dari penggabungan model UTAUT, Delone and McLean, dan HOT-Fit. Sepuluh variabel yang diverifikasi dalam penelitian adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, kondisi fasilitas, lingkungan organisasi, minat penggunaan, dan *net benefits*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna SAIBA. Penentuan sampel penelitian menggunakan semua anggota populasi, yaitu sampel jenuh dengan menyebar kuesioner ke 50 orang dari 10 satuan kerja di lingkungan Komisi Pemilihan Umum yang ada di Provinsi Bali. Pengujian hipotesis menggunakan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kualitas informasi, kualitas sistem, dan lingkungan organisasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAIBA. Minat penggunaan berpengaruh positif terhadap *net benefit* Namun, kualitas layanan dan fasilitas kondisi tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan SAIBA.

Kata Kunci: Keberhasilan; Penerimaan; SAIBA; Manfaat Bersih.

Evaluation of the Success and Acceptance of the Accrual-Based Agency Accounting System at the General Election Commission

ABSTRACT

This study aims to test the success and acceptance of the Accrual-Based Agency Accounting System (SAIBA) by using an integration evaluation model from the combination of the UTAUT, Delone and McLean, and HOT-Fit models. The ten information variables used in this study are business expectancy, social influence, system quality, service quality, environment or service quality, interest, and net benefits. The population in this study were all users of SAIBA. Determining the research sample using all members of the population, namely the saturated sample by distributing questionnaires to 50 people from 10 work units within the General Election Commission in Bali Province. Hypothesis testing using *Partial Least Square*. The results showed that performance expectancy, business expectancy, social factors, information quality, system quality, and organizational environment had a positive effect on interest in using SAIBA. However, the quality of services and facilities has no effect on the interest in using SAIBA. Usage interest has a positive effect on net profit.

Keywords: Success; Acceptance; SAIBA; Net Benefits.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 4
Denpasar, 26 April 2022
Hal. 859-876

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i04.p03

PENGUTIPAN:

Damayanthi, K. S. R. D., & Ariyanto, D. (2022). Evaluasi Keberhasilan dan Penerimaan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua di Komisi Pemilihan Umum. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 859-876

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
27 Januari 2022
Artikel Diterima:
22 April 2022

PENDAHULUAN

Kinerja sering digunakan untuk menyebutkan tingkat keberhasilan atau prestasi individu ataupun kelompok yang diukur dengan kriteria-kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (Puspitasari & Kusumawati, 2020). Kesuksesan penerapan sistem informasi pada suatu organisasi pada saat ini sudah menjadi fokus utama dan inisiatif strategis bagi organisasi-organisasi baik sektor privat maupun sektor publik (Prasetyo, 2019). Pada instansi pemerintahan, sistem informasi dimanfaatkan untuk menunjang terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*) (Yuliasari, 2014). Di bidang akuntansi pemerintah melakukan pengembangan kebijakan akuntansi pemerintah berupa Standar Akuntansi Pemerintahan (Diah, 2015).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, standar tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) untuk meningkatkan kualitas pertanggungjawaban kinerja pemerintah yang mewajibkan penggunaan akuntansi berbasis akrual. Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Pasal 1 menjelaskan bahwa akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Perubahan yang sangat nyata dari Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebelumnya yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang menggunakan akuntansi berbasis kas menuju akrual (*cash toward accrual*).

Pergantian Standar Akuntansi Pemerintah berbasis *cash toward accrual* (CTA) kepada basis akrual ini disebabkan karena banyaknya kekurangan pada sistem CTA. Kekurangannya yaitu laporan keuangan yang dihasilkan tidak memperlihatkan pengeluaran sebenarnya, karena hanya mencatat belanja pada laporan realisasi anggaran dan tidak mencatat beban atau biaya, di dalam CTA juga tidak menghasilkan rekam jejak atau perubahan nilai ekuitas yang disebabkan setiap transaksi yang berkaitan dengan aset dan kewajiban mempengaruhi ekuitas tersebut. Secara umum sistem akuntansi berbasis akrual ini lebih akuntabel jika dibandingkan dengan basis CTA, karena dengan menggunakan sistem ini dapat diperoleh informasi mengenai dana secara wajar pada akhir periode. Basis akrual ini juga memenuhi tuntutan mengenai dasar akuntansi dalam laporan keuangan (Yasa, 2017)

Perubahan basis akuntansi ini juga membawa aplikasi akuntansi pada instansi pemerintahan mengalami masa transisi. Berawal dari menggunakan Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) menjadi menggunakan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) sebagai penggantinya di tahun 2015 hingga saat ini (Prasetyo, 2018).

Keberterimaan sistem baru oleh pengguna sistem sangat sulit akibat pengguna lebih nyaman menggunakan sistem yang sebelumnya dan kompleksnya sistem yang diterapkan (Oktariyana *et al.*, 2019). Hal ini dirasakan oleh salah satu satuan kerja pemerintah, yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU). KPU merupakan lembaga penyelenggara pemilihan umum yang diberi tanggung

jawab untuk mengelola dana yang digunakan untuk melaksanakan semua aktivitas sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun (Puturuhu, *et al.* 2017). Sehingga segala aktivitas yang dilakukan dalam pengelolaan dana tersebut akan diinput ke aplikasi SAIBA sesuai Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010.

Mendasari KPU di Provinsi Bali mengalami kendala dalam faktor pengguna dan teknologi yang dipakai, maka penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi SAIBA sebagai bahan evaluasi. Evaluasi sistem informasi dilakukan untuk menentukan keberhasilan implementasi suatu sistem informasi dan tolak ukur apakah sistem informasi tersebut telah diterima dan dikatakan sukses oleh pengguna (Kushindarto *et al.*, 2017). Evaluasi sistem informasi terdapat beberapa evaluasi antara lain evaluasi penerimaan dan evaluasi kesuksesan. Penerimaan sistem informasi dapat dilihat dari beberapa hal seperti kemauan pemakaian yang nampak pada pengguna untuk menerapkan sistem informasi dalam aktivitasnya dan keyakinan pengguna mengenai manfaat teknologi (Rahayu *et al.*, 2018).

Penelitian ini akan mengevaluasi penerimaan dan kesuksesan menggunakan satu model terintegrasi dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Mohamadali dan Garibaldi (2010). Penelitian tersebut mengajukan sebuah kerangka baru untuk evaluasi penerimaan pengguna dan kesuksesan atas teknologi perangkat lunak pada sektor pelayanan kesehatan menggunakan model terintegrasi yang menggabungkan model penerimaan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), model kesuksesan *DeLone and McLean*, dan model *Human-Organization-Technology* (HOT-Fit) (Nurlani & Permana, 2017). Penggabungan beberapa model ini dilakukan karena untuk mengevaluasi faktor kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akruar (SAIBA) dibutuhkan model evaluasi yang berbeda, yaitu model penerimaan dan model kesuksesan.

Model penerimaan dipilih UTAUT karena model ini berhasil mengintegrasikan delapan model penerimaan menjadi satu model yang mampu mengukur lebih baik. Model UTAUT hanya meneliti pengaruh minat penggunaan, belum menghubungkan ke hasil-hasil pemakaian (Venkatesh *et al.*, 2003). Pengukuran penerimaan pada penelitian ini menggunakan lima, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, dan minat penggunaan. Model kesuksesan dipilih *DeLone and McLean* karena dianggap sangat baik yang dibuktikan dengan banyak penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Pada penelitian ini mengukur kesuksesan dengan empat variabel, yaitu kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan sistem, dan manfaat bersih.

Menurut Mohamadali and Garibaldi (2010) menjelaskan bahwa penggabungan dua model tersebut dianggap kurang karena kesuksesan dan kegagalan sistem informasi sangat bergantung terhadap tiga komponen utama yaitu manusia, organisasi, dan teknologi sehingga ada penambahan model HOT-Fit yang dikembangkan oleh Yusof *et al.*, (2008). Pada penelitian ini, HOT-Fit juga mengukur kesuksesan dengan variabel kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan sistem, dan lingkungan organisasi. Sehingga, komponen organisasi bisa diperkuat dari model HOT-Fit ini. Pada penelitian Pamugar *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa pengguna atau manusia perlu dievaluasi karena

berhubungan langsung dengan sistem. Teknologi perlu dievaluasi karena menjadi bagian dari sistem. Organisasi perlu dievaluasi karena pengenalan teknologi informasi baru dapat mengubah layanan, operasi, dan struktur organisasi. Penggabungan faktor independen pada tiga model tersebut menghasilkan model terintegrasi yang dapat memberikan representasi lebih baik atas faktor penentu minat penggunaan.

Penelitian terkait sistem informasi keperilakuan telah banyak dilakukan di penelitian empiris. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengevaluasi penerimaan dan kesuksesan menggunakan satu model terintegrasi (Kushindarto *et al.*, 2017). Model penerimaan UTAUT hanya meneliti pengaruh minat penggunaan, belum menghubungkan ke hasil-hasil pemakaian (Venkatesh *et al.*, 2003). Sedangkan, model DeLone and McClean hanya mengevaluasi kesuksesan dari faktor-faktor komponen teknologi. Sehingga diperlukan kesuksesan SI dan menilai kesesuaian antara manusia - organisasi - teknologi serta penerimaan pengguna dalam adopsi Sistem Informasi yang pengembangannya berupa faktor organisasi (Pamugar *et al.*, 2014). Peneliti melakukan evaluasi penerimaan dan kesuksesan yang diuji dengan model evaluasi integrasi yang menggabungkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), model kesuksesan *DeLone and McLean*, dan model *Human-Organization-Technology Fit* (HOT-Fit).

Penelitian ini akan berfokus kepada Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) sebagai suatu sistem yang terus berkembang demi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*). Penelitian ini dilakukan karena pengembangan dan perbaikan yang akan berdampak pada pengguna SAIBA dalam melaksanakan tugasnya yang lebih kompleks daripada sistem akuntansi sebelumnya. Salah satu Lembaga yang mengalami kendala dalam penggunaan SAIBA adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Provinsi Bali. Hal ini diakui karena sistem yang digunakan mengalami masalah dalam sinkronasi dengan sistem lain. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan pengujian penerimaan dan kesuksesan SAIBA di Komisi Pemilihan Umum kawasan Provinsi Bali dengan mengidentifikasi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, kondisi fasilitas, dan lingkungan organisasi.

Menurut *Theory of reasoned action*, sikap terhadap tingkah laku (*attitude toward behavior*) adalah salah satu dari faktor pembentuk minat seorang individu untuk menerima atau menolak suatu perilaku. Menurut *Theory of reasoned action*, ekspektasi seseorang muncul sebagai bentuk adanya suatu kepercayaan yang ditunjukkan melalui sikap. Ekspektasi kinerja pada penelitian ini menyiratkan makna bahwa seseorang yang menggunakan SAIBA akan berekspektasi bahwa SAIBA akan memiliki nilai guna karena memungkinkan bagi penggunaannya untuk melakukan berbagai proses bisnis seperti penyusunan dan pelaksanaan anggaran serta pelaporan keuangan dengan lebih efektif dan efisien.

Konsep ini menggambarkan ekspektasi kinerja sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya atau dapat membantu dirinya guna memperoleh manfaat dalam aktivitasnya (Venkatesh *et al.* 2003). Sehingga, apabila seseorang meyakini dengan menggunakan SAIBA dapat membantu dan memperoleh

manfaat dalam aktivitasnya dan memudahkan dalam kegiatan sehari-harinya, maka kemungkinan besar tingkat minat penggunaan SAIBA. Oleh karena itu, ekspektansi kerja dinilai memiliki korelasi yang positif pada minat penggunaan SAIBA.

Venkatesh *et al.* (2003) menunjukkan ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan suatu sistem. Pertiwi & Ariyanto (2017) ekspektansi kinerja berpengaruh positif pada minat penggunaan *mobile Banking*. Amna & Istiasih (2017) menunjukkan *performance expectancy* mengatakan bahwa 93% pengguna berharap bahwa sistem tidak akan sulit menyesuakannya. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan, yaitu:

H₁: Ekspektansi kinerja berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA

Ekspektasi usaha berhubungan dengan *Theory of reasoned action* yang mendasari penelitian ini karena menurut teori tersebut ekspektasi seseorang muncul sebagai bentuk adanya suatu kepercayaan yang ditunjukkan melalui sikap. Tingkat kemudahan dari teknologi informasi dapat menimbulkan suatu minat pada diri individu karena sistem dianggap memiliki kegunaan dan manfaat sehingga akan menimbulkan rasa nyaman ketika bekerja dengan menggunakan sistem tersebut. Konsep ini menggambarkan ekspektasi usaha sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh *et al.*, 2003).

Hal ini berarti bahwa individu yang menggunakan sistem informasi dalam pekerjaan akan lebih mudah daripada dengan cara manual. Minat yang dimiliki seseorang untuk menggunakan SAIBA akan meningkat apabila, pengguna merasa bahwa mereka akan mengeluarkan tenaga yang lebih sedikit serta waktu yang singkat saat penggunaan SAIBA. Semakin tinggi tingkat kemudahan dalam menggunakan SAIBA maka, semakin tinggi pula minat penggunaan SAIBA. Oleh karena itu, ekspektansi usaha dinilai memiliki hubungan yang positif dengan minat penggunaan SAIBA.

Venkatesh *et al.*, (2003) ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan sistem informasi hanya selama periode pasca pelatihan tetapi kemudian menjadi tidak signifikan pada periode implementasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Yadnyana (2016); Mediyanto & Mahendra (2017); Nofiantoro & Wildan (2020). Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H₂: Ekspektansi usaha berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA

Pengaruh sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru (Venkatesh *et al.*, 2003). Pengaruh sosial berhubungan dengan *Theory of reasoned action* yang mendasari penelitian ini karena menurut teori tersebut minat penggunaan terbentuk dari faktor norma subyektif yang dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan memiliki suatu minat apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Konsep pengaruh sosial mengacu pada persepsi tentang kekuatan sosial atau lingkungan sekitar dalam menentukan minat penggunaan. Pernyataan

tersebut dapat diinterpretasikan sebagai penilaian dalam bentuk positif dengan adanya sistem informasi, sehingga mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Semakin banyak orang yang berada di sekitar individu tersebut memiliki penilaian positif menggunakan SAIBA, maka semakin kuat pula minat yang dimiliki pengguna tersebut dalam menggunakan SAIBA berdasarkan pengaruh sosialnya. Dengan demikian, pengaruh sosial dinilai memiliki korelasi yang positif dengan minat penggunaan SAIBA.

Hal yang serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Yadnyana (2016); Oktariyana *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat perilaku menggunakan *Cashless System*. Berdasarkan hal di atas, pada hipotesis ketiga dapat dirumuskan, yaitu:

H₃: Pengaruh sosial berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA

Kualitas informasi dapat diartikan sebagai kualitas dari informasi yang merupakan hasil pengolahan data. Informasi yang berkualitas setidaknya memenuhi empat kriteria yaitu akurat, tepat pada waktunya, relevan, dan dapat dipercaya (DeLone & McLean, 2003). *Theory of reasoned action* menjelaskan bahwa tindakan yang dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal yang akan menentukan minat orang tersebut. *Theory of reasoned action* dikaitkan dengan topik penelitian ini menjelaskan bahwa reaksi adanya persepsi pengguna sistem informasi mengenai kualitas informasi yang akan mempengaruhi sikapnya dalam minat penggunaan sistem informasi tersebut.

Ukuran minat penggunaan pada sistem informasi dicerminkan oleh kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem. Kebermanfaatan dari *output* suatu sistem dapat berpengaruh pada minat penggunaan sistem. Jika pengguna merasakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem memberikan manfaat bagi pengguna, maka menjadi alasan kuat bagi pengguna untuk meningkatkan minat penggunaan sistem informasi. Sebaliknya, jika informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem dirasa tidak memberikan manfaat atau tidak berkualitas, maka pengguna cenderung akan menurunkan minat penggunaannya. Dengan demikian, kualitas informasi dinilai memiliki korelasi yang positif dengan minat penggunaan SAIBA.

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Kusumawati (2020); Supriyono (2017); Oktariyana *et al.*, (2019) Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:
H₄: Kualitas informasi berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Keberhasilan penerapan sistem informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu kualitas sistem yang unggul dan bermutu. *Theory of reasoned action* jika dikaitkan dengan topik penelitian ini menjelaskan bahwa reaksi adanya persepsi pengguna sistem informasi mengenai kualitas sistem akan mempengaruhi sikapnya dalam minat penggunaan sistem informasi tersebut. Jika faktor penentu tersebut terpenuhi maka sistem yang diterapkan akan meningkatkan minat pemakainya untuk menggunakan sistem tersebut secara terus menerus. Semakin tinggi kualitas sistem, maka informasi yang dihasilkan akan menjadi berkualitas. Semakin baik kualitas yang dimiliki oleh suatu sistem, maka akan meningkatkan minat penggunaan dari sistem

tersebut. Dengan demikian, kualitas sistem dinilai memiliki korelasi yang positif dengan minat penggunaan SAIBA.

Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Oktariyana *et al.*, (2019) menunjukkan kualitas sistem berpengaruh positif pada minat penggunaan *Cashless System*. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2017); Puspitasari & Kusumawati (2020) bahwa kualitas sistem berpengaruh dengan minat pengguna sistem informasi. Sehingga hipotesis kelima dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Kualitas sistem berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA

Theory of reasoned action jika dikaitkan dengan topik penelitian ini menjelaskan bahwa reaksi adanya persepsi pengguna sistem informasi mengenai kualitas layanan yang akan mempengaruhi sikapnya dalam minat penggunaan sistem informasi tersebut. Kualitas Pelayanan yang baik adalah kualitas yang memberikan tanggapan, jaminan dan empati untuk memenuhi harapan penggunaan system (DeLone & McLean, 2003).

Jika layanan yang dimiliki oleh suatu sistem tersebut mempunyai kualitas yang baik, maka berdampak pada meningkatnya minat penggunaan sistem informasi tersebut. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka pelayanan dapat dikatakan bermutu. Sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka pelayanan dapat dikatakan tidak bermutu. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat mutu kualitas layanan yang diberikan, maka minat penggunaan akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat dikatakan kualitas sistem dinilai memiliki korelasi yang positif dengan minat penggunaan SAIBA.

Penelitian-penelitian yang menggunakan konstruk dari D&M *Success IS* menunjukkan pengaruh positif antara kualitas layanan pada minat penggunaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utami & Samopa (2013); Supriyono (2017); Marselia, *et al.* (2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Kualitas layanan berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA

Theory of reasoned action jika dikaitkan dengan kondisi fasilitas pada topik penelitian ini menjelaskan bahwa reaksi adanya persepsi pengguna sistem informasi mengenai kondisi fasilitas yang akan mempengaruhi sikapnya dalam minat penggunaan sistem informasi tersebut. Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) adalah persepsi pengguna terhadap sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk menggunakannya (Wulandari & Yadnyana, 2016). Sehingga seseorang akan meningkatkan kepercayaannya dengan kondisi fasilitas yang mendukung system baik secara organisasional maupun teknikal merupakan tingkat seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem (Jogiyanto, 2007:324).

Pada konteks minat penggunaan SAIBA, kondisi fasilitas terdiri dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), akses ke internet, dan dukungan yang lainnya. Jika terdapat infrastruktur yang memadai dan mendukung penggunaan teknologi, maka minat penggunaannya juga akan meningkat. Oleh karena itu, kondisi fasilitas dinilai memiliki korelasi yang positif dengan minat penggunaan SAIBA.

Penelitian yang dilakukan oleh Putriana *et al.*, (2015) membuktikan bahwa kondisi fasilitas dapat berpengaruh terhadap minat individu. Hasil

penelitian yang sama juga dibuktikan oleh Hendrik (2016) yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap minat pengguna *System Application Product*. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₇: Kondisi Fasilitas berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA

Lingkungan organisasi berhubungan dengan *Theory of reasoned action* yang mendasari penelitian ini karena menurut teori tersebut minat penggunaan terbentuk dari faktor norma subyektif yang dipengaruhi oleh keyakinan akan pengaruh yang ada di sekitarnya serta motivasi untuk menaati pengaruh tersebut. Yusof *et al.*, (2008) memaparkan lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural.

Lingkungan organisasi pada penelitian ini dikaitkan dengan lingkungan eksternal, yaitu peraturan pemerintah, politik, dan lingkungan sekitar yang berada dalam organisasi. Lingkungan eksternal juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam penggunaan SAIBA. Semakin mendukung lingkungan organisasi maka semakin tinggi tingkat minat penggunaan SAIBA. Oleh karena itu, lingkungan organisasi dinilai memiliki hubungan yang positif dengan minat penggunaan SAIBA. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Rustini *et al.*, (2019) dan Yunus *et al.*, (2020) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Lingkungan Organisasi berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA

Minat penggunaan sistem informasi adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu dengan memanfaatkan sistem informasi (Jogiyanto, 2007:29). Manfaat bersih ini dapat dilihat dari minat penggunaan sistem yang meningkat dan adanya rasa puas yang muncul dari penggunaan sistem sehingga dapat memberikan nilai tambah berupa peningkatan kinerja individu bahkan organisasi (Puspitasari & Kusumawati, 2020).

Minat penggunaan sistem informasi yang tinggi, dapat memberikan dampak positif pada kinerja (Ramayasa, 2015). Dampaknya adalah mendorong tingginya produktivitas seorang individu sehingga meningkatkan kinerja yang dimilikinya dan mendorong organisasi yang lebih kompetitif juga lebih unggul. Semakin tinggi tingkat minat penggunaan maka semakin tinggi pula *Net Benefit* yang dirasakan. Berdasarkan hal tersebut, minat penggunaan dinilai memiliki korelasi yang positif dengan *net benefit*.

Nurlani & Permana (2017); Ramayasa (2015); Pamugar *et al.*, (2014), menyimpulkan bahwa *Behavioral Intention* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit*. Berdasarkan uraian dari pemaparan tersebut maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₉: Minat Penggunaan SAIBA berpengaruh positif pada *net benefit*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh satuan kerja Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Bali. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yang merupakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah pengelola SAIBA yang terlibat di setiap KPU berjumlah lima orang yang terdiri dari satu orang Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), satu orang

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), satu orang Bendahara, dan dua orang operator SAIBA. Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 50. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) yaitu analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varians yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Abdillah & Hartono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model mempunyai discriminant validity yang baik apabila nilai pengukuran average variance extracted (AVE) untuk setiap variabel lebih besar 0,5 ($AVE > 0,5$). Kemudian, uji reliabilitas variabel dapat diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbachs alpha dari blok indikator yang mengukur variabel *Rule of thumb* nilai alpha atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70. Hasil *output* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Discriminant Validity dan Cronbachs alpha

	(AVE)	(\sqrt{AVE})	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 (Ekspektansi Kinerja)	0,647	0,805	0,891	0,917
X2 (Ekspektansi Usaha)	0,696	0,834	0,902	0,919
X3 (Faktor Sosial)	0,691	0,831	0,777	0,870
X4 (Kualitas Informasi)	0,851	0,923	0,942	0,958
X5 (Kualitas Sistem)	0,772	0,879	0,852	0,910
X6 (Kualitas Layanan)	0,680	0,825	0,882	0,914
X7 (Kondisi Fasilitas)	0,655	0,809	0,740	0,848
X8 (Lingkungan Organisasi)	0,794	0,891	0,870	0,920
Y1 (Minat Penggunaan)	0,668	0,817	0,746	0,856
Y2 (Net Benefit)	0,723	0,850	0,904	0,929

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil *output* menunjukkan *cronbachs alpha* pada variabel *Ekspektansi Kinerja*, *Ekspektansi Usaha*, *Faktor Sosial*, *Kualitas Informasi*, *Kualitas Sistem*, *Kualitas Layanan*, *Kondisi Fasilitas*, *Lingkungan Organisasi*, *Minat Penggunaan* dan *Net Benefit* masing-masing memiliki nilai lebih besar dari 0,60 serta memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik sehingga tidak ada masalah terkait pengukuran dalam evaluasi *outer model*.

Dalam model struktural ini, terdapat dua variabel endogen, yaitu: *Minat Penggunaan* (Y_1), dan *Net Benefit* (Y_2). Adapun koefisien determinasi (R^2) dari masing-masing variabel endogen dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai R-Square Variabel Endogen

Model Struktural	Variabel Dependen	R-square	Adjusted R-square
1	Minat Penggunaan (Behavior Intention) (Y_1)	0,962	0,952
2	Net Benefit (Y_2)	0,725	0,718

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2. model struktural 1 memberikan nilai *R-square* sebesar 0,962 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas variabel Minat Penggunaan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel Ekspektansi Kinerja, Ekspektansi Usaha, Faktor Sosial, Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Kualitas Layanan, Kondisi Fasilitas, Lingkungan Organisasi sebesar 96,2 persen, sedangkan 3,8 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Selanjutnya, model model struktural 2 memberikan nilai *R-square* sebesar 0,725 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas variabel Net Benefit dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel Minat Penggunaan sebesar 72,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 27,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Berlandaskan pada hasil analisis jalur tersebut, maka dapat dibentuk persamaan struktural model sebagai berikut:

$$\eta_1 = 0,581 \xi_1 + 0,132 \xi_2 + 0,453 \xi_3 + 0,115 \xi_4 + 0,157 \xi_5 + 0,099 \xi_6 + 0,009 \xi_7 + 0,228 \xi_8 + \zeta_1 \dots (1)$$

$$\eta_2 = 0,852 \eta_1 + \zeta_2 \dots (2)$$

Pengaruh Ekspektansi Kinerja pada Minat Penggunaan SAIBA. Ekspektansi Kinerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan SAIBA di Komisi Pemilihan Umum. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,581 dengan t-statistic sebesar 4,229 (t-statistic > 1,96) dan p values 0,000 < 0,05, dengan demikian, maka hipotesis 1 (H₁) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi Ekspektansi Kinerja, maka Minat Penggunaan menjadi semakin meningkat.

Ekspektansi Kinerja merupakan keyakinan seseorang dimana dalam pengerjaan suatu pekerjaannya akan terbantu apabila menggunakan sebuah sistem. Jogiyanto (2007) mendefinisikan ekspektansi kinerja sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan kinerja di pekerjaannya. Harapan pengguna setelah menggunakan SAIBA memberikan dampak pada produktivitas, efektivitas, dan membuatnya lebih mudah melakukan pekerjaannya dibandingkan sebelum menggunakan SAIBA. Pengguna SAIBA di sekretariat KPU rata-rata terdiri dari laki-laki yang cenderung lebih mengembangkan potensinya dalam berkarir dengan usia rata-rata 35-45 tahun dan memiliki pendidikan yang cukup baik untuk memahami dan menggunakan SAIBA.

Responden memberi jawaban tertinggi pada indikator EK6, yaitu keuntungan relatif dengan memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,3333. Keuntungan relatif dimaksudkan sejauh mana sistem baru memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan dengan sistem yang lama. Hasil ini menunjukkan bahwa staf Komisi Pemilihan Umum menemukan SAIBA yang berguna dalam pekerjaannya sehingga akan meningkatkan minat penggunaan sistem secara berkelanjutan dibandingkan dengan system akuntansin sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003), Pertiwi & Ariyanto (2017), Amna & Istiasih (2017).

Pengaruh Ekspektansi Usaha pada Minat Penggunaan SAIBA. Ekspektansi Usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,132 dengan t-statistic sebesar 2,213 (t-statistic > 1,96) dan p values 0,027 < 0,05, dengan demikian, maka hipotesis 2 (H₂) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat

dimaknai bahwa semakin tinggi Ekspektansi Usaha maka Minat Penggunaan menjadi semakin meningkat.

Ekspektasi usaha yang dimaksud dalam penelitian berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat memudahkan pengguna dalam pekerjaannya. Tingkat kemudahan dari teknologi informasi dapat menimbulkan suatu minat pada diri individu karena sistem dianggap memiliki kegunaan dan manfaat sehingga akan menimbulkan rasa nyaman ketika bekerja dengan menggunakan sistem tersebut. Pengguna SAIBA di sekretariat KPU rata-rata terdiri dari laki-laki yang cenderung lebih mengembangkan potensinya dalam berkarir dengan usia rata-rata 35-45 tahun dan memiliki pendidikan yang cukup baik untuk memahami dan menggunakan SAIBA.

Responden memberi jawaban tertinggi pada indikator EU5, yaitu kepercayaan dengan memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,5476. Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkatan kepercayaan pengguna akan menjadi terampil dalam memanfaatkan suatu sistem. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan staf Komisi Pemilihan Umum menjadi terampil dalam memanfaatkan SAIBA. Terampil merupakan gambaran tingkat kemampuan seseorang. Terampil dalam pemanfaatan sistem adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk, dan kemampuan menyesuaikan diri dalam penggunaan sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Yadnyana (2016); Mediyanto dan Mahendra (2017) dan Nofiantoro & Wildan (2020)

Pengaruh Sosial pada Minat Penggunaan SAIBA. Pengaruh Sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,453 dengan *t*-statistic sebesar 3,285 (*t*-statistic > 1,96) dan *p* value 0,001 < 0,05, dengan demikian, maka hipotesis 3 (H_3) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi atau semakin baik kondisi Faktor Sosial (Social Influence), maka Minat Penggunaan akan semakin meningkat.

Jogiyanto (2007) menjelaskan pengaruh sosial sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem baru. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan internal organisasi di Komisi Pemilihan Umum memotivasi pengguna sistem untuk menggunakan sistem tersebut. Pengguna SAIBA di sekretariat KPU rata-rata terdiri dari laki-laki yang cenderung lebih mengembangkan potensinya dalam berkarir dengan usia rata-rata 35-45 tahun dan memiliki pendidikan yang cukup baik untuk memahami dan menggunakan SAIBA.

Responden memberi jawaban tertinggi pada indikator FS3, yaitu dukungan oleh organisasi dengan memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,333. Hal tersebut menggambarkan bahwa lingkungan organisasi memotivasi pengguna dalam menggunakan suatu system sehingga pengguna merasa termotivasi untuk terus menggunakan SAIBA dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Yadnyana (2016), Nofiantoro & Wildan (2020).

Pengaruh Kualitas Informasi pada Minat Penggunaan SAIBA. Kualitas Informasi (Information Quality) terbukti berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Minat Penggunaan. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,115 dengan t-statistic sebesar 2,011 ($t\text{-statistic} > 1,96$) dan p value $0,045 < 0,050$, dengan demikian, maka hipotesis 4 (H_4) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi Kualitas Informasi (Information Quality) yang dirasakan, maka Minat Penggunaan akan semakin meningkat.

Kualitas informasi merupakan sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka. Pengguna SAIBA di sekretariat KPU rata-rata terdiri dari laki-laki yang cenderung lebih mengembangkan potensinya dalam berkarir dengan usia rata-rata 35-45 tahun dan memiliki pendidikan yang cukup baik untuk memahami dan menggunakan SAIBA.

Responden memberi jawaban tertinggi pada indikator KI4, yaitu *reliability* dengan memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,3810. Hal tersebut menggambarkan bahwa menggambarkan bahwa output atau informasi yang dihasilkan SAIBA dapat dipercaya. Tingginya kualitas informasi yang dihasilkan SAIBA memberikan dampak positif pada minat penggunaan sehingga pengguna akan terus menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Kusumawati (2020), Supriyono (2017), Oktariyana *et al.*, (2019)

Pengaruh Kualitas Sistem pada Minat Penggunaan SAIBA. Kualitas Sistem (System Quality) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,157 dengan t-statistic sebesar 2,173 ($t\text{-statistic} > 1,96$) dan p value $0,030 < 0,050$, dengan demikian, maka hipotesis 5 (H_5) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi Kualitas Sistem (System Quality), maka Minat Penggunaan akan semakin meningkat.

Kualitas sistem adalah pengukuran proses sistem informasi yang berfokus pada hasil interaksi antara pengguna dan sistem. DeLone & McLean (2003) menyatakan kualitas sistem mempunyai atribut-atribut seperti fleksibel, kemudahan penggunaan, dan keandalan sistem yang merupakan faktor penentu mengapa sebuah sistem informasi digunakan atau tidak digunakan. Pengguna SAIBA di sekretariat KPU rata-rata terdiri dari laki-laki yang cenderung lebih mengembangkan potensinya dalam berkarir dengan usia rata-rata 35-45 tahun dan memiliki pendidikan yang cukup baik untuk memahami dan menggunakan SAIBA.

Responden memberi jawaban tertinggi pada indikator KS1 dan KS3, yaitu *fleksibilitas* dan keandalan sistem dengan memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,3810. Hal tersebut menggambarkan bahwa SAIBA tergolong nyaman dan mudah dalam pengaplikasiannya serta memiliki fungsi-fungsi yang spesifik sesuai kebutuhan berdampak pada pengguna akan tetap menggunakan SAIBA dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Oktariyana *et al.*, (2019), Supriyono (2017), Puspitasari & Kusumawati (2020).

Pengaruh Kualitas Layanan pada Minat Penggunaan SAIBA. Kualitas Layanan (Service Quality) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat

Penggunaan. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,099 namun memiliki nilai t-statistic sebesar 1,199 ($t\text{-statistic} < 1,96$) dan p value $0,231 > 0,05$, dengan demikian, maka hipotesis 6 (H_6) tidak dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi Kualitas Layanan (Service Quality) yang dirasakan, tidak dapat mempengaruhi Minat Penggunaan pada petugas dinas dalam Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Kawasan Provinsi Bali.

Menurut Emawati *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa sistem dikatakan sukses apabila, kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak pengembang sistem dapat memberikan respon dan memenuhi kebutuhan pengguna, dimana pengguna akan puas menggunakan sistem informasi. Kualitas layanan tersebut terdiri dari daya tangkap, jaminan, bukti fisik, empati, dan kehandalan. Pengguna SAIBA di sekretariat KPU rata-rata terdiri dari laki-laki yang cenderung lebih mengembangkan potensinya dalam berkarir dengan usia rata-rata 35-45 tahun dan memiliki pendidikan yang cukup baik untuk memahami dan menggunakan SAIBA.

Persepsi pengguna menunjukkan bahwa jaminan keamanan yang dimiliki SAIBA belum cukup memadai. Ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan indikator *tangibles* (KL1) memiliki nilai *mean* yang paling rendah, yaitu 3,2857. Hal ini berarti fasilitas atau peralatan layanan yang diberikan system belum sesuai dengan standar. Minat penggunaan (*behavioral intention*) sistem informasi adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu dengan memanfaatkan sistem informasi. Sedangkan, SAIBA yang digunakan dirasa kurang mampu memadai fasilitas yang sesuai standar. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tidak adanya pengaruh antara kualitas layanan pada minat penggunaan SAIBA. Hasil penelitian yang sama juga dibuktikan oleh Rimawati (2012), Nurlani & Permana (2017).

Pengaruh Kondisi Fasilitas pada Minat Penggunaan SAIBA. Kondisi Fasilitas (*Facilitating Conditions*) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,009 namun memiliki nilai t-statistic sebesar 0,157 ($t\text{-statistic} < 1,96$) dan p value $0,876 > 0,05$, dengan demikian, maka hipotesis 7 (H_7) tidak dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi Kondisi Fasilitas (*Facilitating Conditions*) yang dirasakan, tidak dapat mempengaruhi Minat Penggunaan pada petugas dinas dalam Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Kawasan Provinsi Bali.

Pada konteks minat penggunaan SAIBA, kondisi fasilitas terdiri dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), akses ke internet, dan dukungan yang lainnya. Pengguna SAIBA di sekretariat KPU rata-rata terdiri dari laki-laki yang cenderung lebih mengembangkan potensinya dalam berkarir dengan usia rata-rata 35-45 tahun dan memiliki pendidikan yang cukup baik untuk memahami dan menggunakan SAIBA.

Persepsi pengguna menunjukkan bahwa infrastruktur yang memadai dan mendukung penggunaan teknologi belum cukup memadai. Ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan indikator KF1 dan KF2 memiliki nilai *mean* yang paling rendah, yaitu 3.4762. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memfasilitasi penggunaan SAIBA kurang memadai dan instansi

kurang menyediakan pelatihan menggunakan SAIBA. Minat penggunaan (*behavioral intention*) sistem informasi adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu dengan memanfaatkan sistem informasi. Sedangkan, SAIBA yang digunakan dirasa kurang mampu memberikan infrastruktur yang memadai dan mendukung penggunaan teknologi, maka hal tersebut dapat menyebabkan tidak adanya pengaruh antara kualitas layanan pada minat penggunaan SAIBA. Hasil penelitian yang sama juga dibuktikan oleh Pertiwi & Ariyanto (2017), Nurlani & Permana (2017).

Pengaruh Lingkungan Organisasi pada Minat Penggunaan SAIBA. Lingkungan Organisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,228 dengan t-statistic sebesar 2,817 ($t\text{-statistic} > 1,96$) dan p value $0,005 < 0,05$, dengan demikian, maka hipotesis 8 (H_8) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin baik kondisi Lingkungan Organisasi, maka Minat Penggunaan akan semakin meningkat.

Lingkungan organisasi pada penelitian ini dikaitkan dengan lingkungan eksternal. Pengguna SAIBA di sekretariat KPU rata-rata terdiri dari laki-laki yang cenderung lebih mengembangkan potensinya dalam berkarir dengan usia rata-rata 35-45 tahun dan memiliki pendidikan yang cukup baik untuk memahami dan menggunakan SAIBA.

Responden memberi jawaban tertinggi pada indikator KS1 dan KS3, yaitu *politics* dengan memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,3810. Hal tersebut menggambarkan bahwa penerapan SAIBA sudah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan harapan lingkungan organisasi. Semakin mendukung lingkungan organisasi maka semakin tinggi tingkat minat penggunaan SAIBA. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rustini *et al.*, (2019), dan Said Yunus *et al.*, (2020).

Pengaruh Minat Penggunaan SAIBA pada Net Benefit. Minat Penggunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Benefit. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,852 dengan t-statistic sebesar 17,503 ($t\text{-statistic} > 1,96$) dan p value $0,000 < 0,05$, dengan demikian, maka hipotesis 9 (H_9) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi Minat Penggunaan, maka Net Benefit konsumen tersebut akan semakin meningkat.

Jogiyanto (2007) menyatakan setelah mengimplementasikan sistem, kekuatan dan kelemahan sistem sudah diketahui, maka sikap ditemukan mempunyai pengaruh yang lebih besar ke minat. Ketika sistem sudah dioperasionalkan, pengaruh informasional akan lebih efektif untuk menumbuhkan minat dibandingkan lewat pengaruh normatif. Hal ini membuktikan setelah sistem diterapkan akan mempengaruhi minat penggunaan sehingga berdampak pada efisiensi pengguna.

Responden memberi jawaban tertinggi pada indikator MP1 dan MP2 yaitu berlanjut di masa datang dengan nilai *mean* sebesar 3,4048 yang berarti SAIBA mempunyai fitur yang membantu dan diharapkan terus digunakan dimasa datang. SAIBA setelah diimplementasikan pengguna telah mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dirasakan. Banyak kelebihan yang diberikan dibandingkan kelemahan setelah implementasi SAIBA, sehingga meningkatkan

minat penggunaan sistem secara terus menerus dan berdampak positif pada efektivitas dan produktivitas dari staf dinas Komisi Pemilihan Umum.

SIMPULAN

Ekspektasi kinerja berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi kinerja, maka minat penggunaan SAIBA semakin meningkat. Ekspektasi usaha berpengaruh pada minat penggunaan SAIBA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi usaha, maka minat penggunaan SAIBA semakin meningkat. Pengaruh sosial berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan pengaruh sosial, maka minat penggunaan SAIBA semakin meningkat. Hasil evaluasi keberhasilan SAIBA dengan menggunakan Delone & McLean dan HOT-Fit pada komponen teknologi, yaitu: Kualitas informasi berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan, maka minat penggunaan SAIBA semakin meningkat. Kualitas sistem informasi berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas system informasi yang dihasilkan, maka minat penggunaan SAIBA semakin meningkat. Kualitas layanan tidak berpengaruh positif minat penggunaan SAIBA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tinggi rendahnya tingkat kualitas layanan, maka tidak dapat mempengaruhi tingkat minat penggunaan SAIBA. Hasil evaluasi penerimaan SAIBA dengan menggunakan UTAUT dan HOT-Fit pada komponen organisasi, yaitu: Kondisi fasilitas tidak berpengaruh positif minat penggunaan SAIBA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tinggi rendahnya tingkat kondisi fasilitas, maka tidak dapat mempengaruhi tingkat minat penggunaan SAIBA. Lingkungan organisasi berpengaruh positif pada minat penggunaan SAIBA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendukung lingkungan organisasi yang dihasilkan, maka minat penggunaan SAIBA semakin meningkat. Hasil evaluasi keberhasilan dan penerimaan SAIBA menunjukkan Minat penggunaan SAIBA berpengaruh positif pada net benefit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Minat penggunaan SAIBA, maka net benefit semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Kualitas layanan yang dimiliki SAIBA cukup rendah. Kekurangan dari ini juga perlu segera disampaikan kepada para pengembang sistem untuk dapat ditindaklanjuti, seperti halnya adanya menu *help* pada SAIBA sehingga memudahkan pengguna berkomunikasi langsung pada penyedia aplikasi apabila memiliki kendala. Instansi terkait juga belum secara maksimal melakukan pelatihan dan Pendidikan terkait pengimplementasian SAIBA sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang telah ditetapkan sehingga disarankan untuk para pemimpin yang memiliki kewenangan agar lebih intensif dalam penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan terkait penggunaan SAIBA. Keterbatasan penelitian ini hanya menggambarkan minat pengguna SAIBA dan net benefit. SAIBA merupakan aplikasi akuntansi pemerintah yang bersifat *mandatory*. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat menggunakan aplikasi yang bersifat *voluntary*. Kemudian meningkatkan kualitas kuesioner dengan item-item pernyataan yang lebih relevan. Selain itu peneliti

selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi pada model integrasi, seperti jenis kelamin, umur, pengalaman bekerja sesuai dengan model UTAUT.

REFERENSI

- Abdillah, W. and Hartono, J. (2016) 'Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis', *Andi Offset*.
- Amna, A. R. and Istiasih, H. (2017) 'Analisis Penerimaan User Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)', *Generation Journal*, 1(2), p. ISSN: 2580-4952.
- DeLone, W. H. and McLean, E. R. (2003) 'The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update', *Journal of Management Information Systems*, 19(4), pp. 9-30. doi:10.1080/07421222.2003.11045748.
- Emawati, I. A. A., Suprasto, H. B. and Putri, A. D. (2019) 'Measurement of Regional Financial Management Information Systems Success in Denpasar City Government', *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 46(1), pp. 57-72.
- Herwiyanti, E., Sukirman, S. and Sufi Aziz, F. (2017) 'Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), pp. 13-23. doi:10.9744/jak.19.1.13-23.
- Jogiyanto (2007) 'Sistem Informasi Keperilakuan', *Yogyakarta: BPFE Yogyakarta*, p. edisi ke enam.
- Kushindarto, D. et al. (2017) 'Konseptual Pemodelan Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan', pp. 328-334.
- Mediyanto, B. and Mahendra, I. (2017) 'Penerapan Metode Utaut Untuk Memprediksi Behavioral Intentions User Dalam Menggunakan Aplikasi Zabbix', *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 3(1), p. 10.
- Mohamadali, N. A. K. S. and Garibaldi, J. M. (2010) 'A novel evaluation model of user acceptance of software technology in healthcare sector', *HEALTHINF 2010 - 3rd International Conference on Health Informatics, Proceedings*, pp. 392-397. doi: 10.5220/0002695703920397.
- Najati, I., Pituringsih, E. and Animah (2016) 'Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI : Pengujian Determinan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 14(1), pp. 1-18. Available at: <https://www.mendeley.com/catalogue/magister-pasca-sarjana-universitas-mataram/>.
- Nofiantoro, W. and Wildan, N. I. (2020) 'Tingkat Penerimaan Pengguna Dengan Model Utaut: Studi Kasus Emas. Ui. Ac. Id Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia', *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 3, pp. 27-37. Available at: <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jabt/article/view/115/0>.
- Nurlani, L. and Permana, B. (2017) 'Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi', *Jurnal Teknologi Rekayasa*, 2(2), p. 105. doi: 10.31544/jtera.v2.i2.2017.105-116.
- Oktariyana, M. D. (2019) 'Implementation of UTAUT and D&M Models for Success Assessment of Cashless System Made', pp. 127-137. doi:

- 10.7176/RJFA.
- Pamugar, H., Winarno, W. W. and Najib, W. (2014) 'Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah', *Scientific Journal of Informatics*, 1(1), pp. 13-27. doi: 10.15294/sji.v1i1.3638.
- Pertiwi, N. W. D. M. Y. and Ariyanto, D. (2017) 'Penerapan Model UTAUT2 untuk Menjelaskan Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking di Kota Denpasar', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), pp. 1369-1397. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25548/17816>.
- Prasetyo, D. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pengguna Dan Manfaat Bersih Atas Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Pada Kantor Vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan Lingkup Wilayah Dki Jakarta'.
- Prasetyo, B. I. (2018) 'E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Hubungan Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan SAIBA dengan Kualitas Laporan Keuangan Kantor Wilayah DJP Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK E-Jurnal Akuntansi Universitas Uday', 24, pp. 1768-1798.
- Puspitasari, T. and Kusumawati, A. (2020) 'Aplikasi Model DeLone and McLean untuk Mengukur Keberhasilan Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Brawijaya', *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 01, pp. 94-104. doi: 10.21456/vol10iss1pp94-104.
- Putriana, A., Ayudiati, C. and Surifah (2015) 'Analisis Minat pengguna Sistem Informasi Dengan pendekatan Model UTAUT Pada Kantor Pos Di Wilayah Bantul', *The 2nd University Research Coloquium 2015*, (4), pp. 314-328.
- Puturu, Y. P. I., -, H.- and Handajani, L. (2017) 'Analisis Determinan Implementasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrualdan Implikasinya Terhadap Efektifitas Kerjasama Kerja Komisi Pemilihan Umum', *InFestasi*, 12(2), p. 173. doi: 10.21107/infestasi.v12i2.2766.
- Ramayasa, I. P. (2015) 'Evaluation Model of Success and Acceptance of E-Learning', *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 3182(3), pp. 462-469. Available at: <http://www.jatit.org/volumes/Vol82No3/16Vol82No3.pdf>.
- Rustini, N. M., Pratama, M. and Mada, S. (2019) 'Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar', *Bisnis dan Akuntansi*, 18(2), pp. 104-115. Available at: https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi.
- Said Yunus *et al.* (2020) 'Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa STIM Pase Langsa', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), pp. 11-20. doi: 10.33059/jse.v4i1.2213.
- Sapty Rahayu, F., Apriliyanto, R. and Sigit Purnomo Wuryo Putro, Y. (2018) 'Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIKMA) dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean', *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), pp. 34-46. doi: 10.24002/ijis.v1i1.1704.

- Selly Marselia, Sulistiowati and Julianto Lemantara (2018) 'Analisis Kesuksesan Website E-Learning Management System (EMS) Dengan Menggunakan Model Delone dan McLean Pada Cabang Primagama Bumi Citra Fajar (BCF)', *Jsika*, 7(1), pp. 1-10.
- Supriyono (2017) 'Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean', *Pendidikan Teknik Informatika*, (1), pp. 1-10. Available at: <http://eprints.radenfatah.ac.id/3854/>.
- Utami, A. W. and Samopa, F. (2013) 'Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan D & M IS Success Model (Studi Kasus: ITS Surabaya)', *Sisfo*, 4(5), pp. 294-309. doi: 10.24089/j.sisfo.2013.09.001.
- Venkatesh *et al.* (2003) 'User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View', *MIS Quarterly*. doi: 10.2307/30036540.
- Venkatesh, Thong and Xu (2012) 'Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology', *MIS Quarterly*. doi: 10.2307/41410412.
- Victor Hendrik, W. M. (2016) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Studi Kasus Penerapan System Application Product pada PT Bumi Muria Jaya Karawang-Jawa Barat)', *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> Volume, 5, pp. 1-14.
- Wulandari, Ni Putu Ary ; Yadnyana, I. K. (2016) 'Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology Di Kota Denpasar', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2 Februari (2016). 1270-1297. doi: 10.1109/TUFFC.2010.1411.
- Yasa, I. W. E. S. (2017) 'Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah Dengan Mengadopsi Model Delone & Mclean', *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), pp. 2505-2533.
- Yuliasari, E. (2014) 'Analisis Faktor Determinan Penggunaan Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan dan Implikasinya', *Jnteti*, 03(2), pp. 1-30. Available at: https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book_part.
- Yusof, M. M. *et al.* (2008) 'An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit)', *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), pp. 386-398. doi: 10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011.